

**PENGARUH DAYA LEDAK OTOT TUNGKAI, KOORDINASI MATA TANGAN DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KETERAMPILAN *JUMP SHOOT* BOLA BASKET ANGGOTA UKM UNIVERSITAS SETIA BUDHI RANGKASBITUNG**

*The Effect of Muscle Explosiveness, Eye-Hand Coordination and Confidence on Jump Shoot Skill Members Of UKM Bolabasket Setia Budhi University Rangkasbitung*

**Taufik Hidayat Suharto, Budi Ariyanto Muslim, Ira Arini, Dedi Aryadi, Ridwan Sudirman, Ayi Rahmat**

*Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Universitas Setia Budhi Rangkasbitung*

Email : [taufik.hidayat.suharto.ths@gmail.com](mailto:taufik.hidayat.suharto.ths@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang adanya pengaruh daya ledak otot tungkai, koordinasi mata tangan, dan percaya diri terhadap keterampilan *Jump Shoot* anggota pada anggota UKM Bola basket Universitas Setia Budhi Rangkasbitung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode survei. Subjek dalam penelitian adalah anggota UKM Universitas Setia Budhi Rangkasbitung yang aktif latihan dengan jumlah keseluruhan 120 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total Sampling*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui terdapat pengaruh langsung antara variabel daya ledak otot tungkai ( $X_1$ ) terhadap keterampilan *Jump Shoot* (Y) sebesar 4,80 %. Pengaruh langsung antara koordinasi Mata tangan ( $X_2$ ) terhadap keterampilan *jump shoot* (Y) sebesar 3,42%. Pengaruh langsung antara variabel percaya diri ( $X_3$ ) terhadap keterampilan *Jump Shoot* (Y) sebesar 3,42%. Pengaruh langsung antara variabel daya ledak otot tungkai ( $X_1$ ) terhadap percaya diri ( $X_3$ ) sebesar 4 %. Pengaruh langsung antara Koordinasi Mata Tangan ( $X_2$ ) terhadap Percaya Diri ( $X_3$ ) sebesar 4,41 %. Terhadap pengaruh antara daya ledak otot, koordinasi mata-tangan dan percaya diri terhadap keterampilan jump shoot pada anggota UKM Bola basket Universitas Setia Budhi Rangkasbitung.

Kata Kunci: Bola Basket, Daya Ledak Otot Tungkai, Koordinasi Mata Tangan, Percaya Diri

**Abstract**

*This study aims to obtain information about the influence of leg muscle explosiveness, eye-hand coordination, and self-confidence on the Jump Shoot skills of members of the Members of UKM Basketball Setia Budhi University Rangkasbitung. This study used a quantitative approach of survey method. The subjects in the study were members of UKM Setia Budhi University Rangkasbitung who were actively practicing with a total of 120 people. Sampling was done using total sampling technique. Based on the results of hypothesis testing, it is known that there is a direct influence between the variable of leg muscle explosive power ( $X_1$ ) on the Jump Shoot skill (Y) of 4.80%. The direct influence between hand eye coordination ( $X_2$ ) on jump shoot skills (Y) amounted to 3.42%. The direct influence between the variable self-confidence ( $X_3$ ) on the Jump Shoot skill (Y) is 3.42%. The direct influence between the variable leg muscle explosive power ( $X_1$ ) on self-confidence ( $X_3$ ) is 4%. The direct influence between Hand Eye Coordination ( $X_2$ ) on Self-Confidence ( $X_3$ ) is 4.41%. On the influence between muscle explosiveness, hand-eye coordination and self-confidence on jump shoot skills in members of basketball UKM Setia Budhi University Rangkasbitung.*

*Keyword : basketball, leg muscle explosiveness, eye-hand coordination, self-confidence*

## PENDAHULUAN

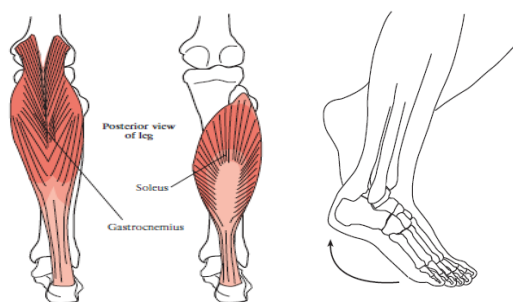
Keberadaan olahraga bola basket di Kabupaten Rangkasbitung saat ini berkembang dengan pesat, dikarenakan adanya pembibitan-pembibitan atlet berjenjang yang baik. Di dalam permainan bola basket, *jump shoot* termasuk bagian yang sangat penting untuk menentukan kemenangan dalam pertandingan, sebab kemenangan ditentukan oleh banyaknya bola yang masuk ke ring basket.

Agar mampu melakukan *jump shoot* dengan baik dan benar, perlu dilatih terutama di bagian tungkai, yaitu daya ledak otot tungkai sangat dibutuhkan untuk dapat melompat setinggi mungkin mendekati keranjang. Donovan (2010) menjelaskan 5 kunci prinsip melakukan shooting dalam permainan bola basket:

*“Start in triple threat position (both hands holding the ball), Feet should be shoulder-width apart and knees bent, yet straight on release, Move the ball to head height and hold the ball in one hand with the arm in an ‘L’ shaped position (non shooting hand protects the ball), One hand releases the ball with the fingers of the shooting hand spread and placed behind the ball, The elbow bends into the body and then the shooting arm moves forward, before following through with arm, wrists and fingers in the direction of the basket.”* (Mick Donovan, 2010, 54).

Untuk meningkatkan prestasi olahraga bola basket khususnya dalam teknik *jump shoot* juga memerlukan daya ledak otot tungkai. Menurut James Tangkudung (2006: 69) mengatakan “kekuatan (*power*) disebut juga dengan kekuatan elastis yaitu tipe kekuatan yang sangat diperlukan dimana otot dapat bergerak cepat terhadap suatu tahanan dan kombinasi dari kecepatan kontraksi dan kecepatan gerak disebut *power*”.

Bompa (2015: 27) yang menyatakan bahwa :*Explosive strength is the rate at which force increases at the beginning of the concentric action. Its level depends on the ability to either recruit more motor units or increase the firing rate of the active units in order to increase force output.* Di bawah ini adalah gambar otot *gastrocnemius* dan *soleus* pada sistem *plantar flexor* pada pergelangan kaki, yang berperan saat melakukan lompatan pada *jump shot*.



**Gambar 1** : fleksor plantar pergelangan kaki  
(Jeffrey Gross dkk, 2009)

Kemudian koordinasi mata tangan sangat penting karena jika memiliki koordinasi mata tangan yang baik maka akan memberikan gerakan yang efektif, efisien dan selaras dari beberapa gerakan yang dikombinasikan dan dirangkai oleh tubuh.

Sukadiyanto (2011) mengatakan "komponen biomotor koordinasi diperlukan hampir semua cabang olahraga pertandingan maupun perlombaan, karena unsur-unsur dasar teknik gerakan dalam cabang olahraga memerlukan sinkronisasi dari beberapa kemampuan. Menurut Tangkudung (2012: 72) "koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan efisien dan penuh ketepatan. Latihan koordinasi dapat dikembangkan dan anak usia dini antara umur 8-13 tahun karena di usia ini anak mempunyai karakteristik yaitu memiliki kecepatan belajar yang luar biasa"

Adapun faktor psikologis, yaitu rasa percaya diri. Tanpa memiliki penuh rasa percaya diri, atlet tidak akan dapat mencapai prestasi yang diinginkan, karena ada hubungan antara motif berprestasi dan rasa percaya diri. Percaya diri adalah seseorang merasa yakin sanggup dan mampu untuk mencapai prestasi tertentu, apabila prestasinya sudah tinggi maka individu yang bersangkutan akan lebih percaya diri. Jika rasa percaya diri seorang atlet telah tumbuh, maka atlet akan memberikan nilai (harga) pada gambaran diri yang telah dirasakan atlet tersebut.

Komarudin (2015: 67) mengatakan bahwa "percaya diri berisi keyakinan yang terkait dengan kekuatan, kemampuan diri untuk melakukan dan meraih sukses, serta bertanggung jawab terhadap apa yang telah ditetapkan oleh dirinya". Britton (2009 : 43) mengatakan bahwa : *Confidence consistently appears as a key*

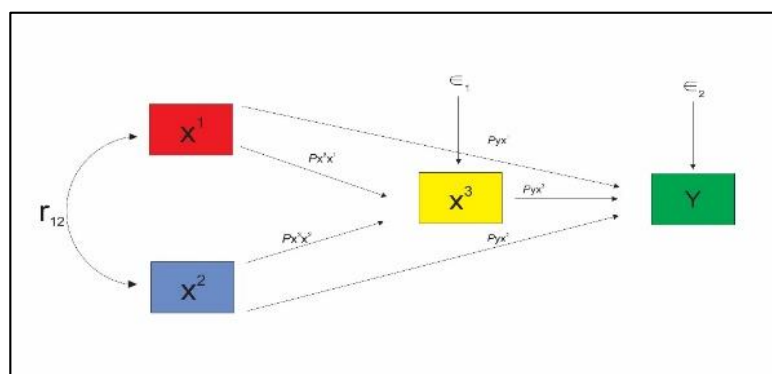
*skill possessed by successful elite athletes, and international-level elite athletes have identified confidence as the most critical mental skill defining mental toughness”*

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Sukatani, terlihat bahwa kemampuan melompat anggota ekstrakurikuler basket masih rendah. Mereka melakukan *jump shoot* tanpa lompatan yang optimal. Hal ini diduga karena kurang adanya latihan-latihan yang terarah untuk meningkatkan kondisi fisik siswa yang menyangkut kemampuan daya ledak (power) otot tungkai.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pengukuran dan tes, sedangkan keterampilan analisis menggunakan pendekatan analisis jalur (*path analysis*) (James Tangkudung, 2015: 101). Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk dapat mendeskripsikan secara sistematis hubungan antara faktor-faktor yang diselidiki. Dilanjutkan dengan keterampilan analisis jalur (*path analysis*) untuk melihat pengaruh satu variabel terhadap variabel lain sesuai dengan jalur yang diterapkan. Penelitian ini non eksperimen, karena penelitian ini tidak melakukan kontrol, pelatihan dan manipulasi taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Pola keterkaitan antar variabel endogen dan variabel eksogen pada penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk konstelasi hubungan antara keempat variabel. Seperti pada gambar dibawah ini:



X<sub>1</sub>= Daya Ledak Otot Tungkai, X<sub>2</sub>= Koordinasi Mata Tangan, X<sub>3</sub>=  
Percaya Diri, Y = *Jump Shoot* Bola Basket

**Gambar 2** Konstelasi pengaruh langsung X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> terhadap Y

Sesuai dengan rancangan penelitian, maka terdapat dua macam data yang harus dikumpulkan : (1) Instrumen *Jump Shoot* (Y) dengan Instrumen *Jump Shoot* oleh peneliti. (2) instrumen daya ledak otot tungkai (X<sub>1</sub>) menggunakan *vertical jump test* (Widiastuti, 2015, 10), (3) Instrumen penilaian koordinasi mata tangan (X<sub>2</sub>) dengan alat *Modification Hand and Eyes Coordination Test* dan (4) instrumen percaya diri (X<sub>3</sub>) menggunakan angket pernyataan rasa percaya diri skala *likert*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data dari hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Data Penelitian

**Tabel 1** Rangkuman hasil penelitian

Statistik	Variabel			
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y
Jumlah Sampel (n)	120	120	120	120
Nilai Maksimum	79	29	124	66
Nilai Minimum	45	15	90	36
Rentang	34	14	34	30
Rata-rata (X)	62,56	21,99	109,36	50,63
Simpangan Baku (s)	8,69	3,38	9,24	7,46
Varians ( $s^2$ )	75,59	11,40	85,43	55,70

Keterangan X<sub>1</sub>=Daya Ledak Otot Tungkai, X<sub>2</sub>=Koordinasi Mata Tangan, X<sub>3</sub>=Percaya Diri, Y=Keterampilan *Jump Shoot*

### 2. Uji Prasyarat

Sebelum data diolah dengan teknik yang dimaksud maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Apabila persyaratan tidak terpenuhi maka harus dipilih analisis statistik yang lain, namun bila persyaratan tersebut terpenuhi maka analisis regresi dan korelasi dapat diajukan.

Untuk melihat apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors. Apabila hasil dari harga Lhitung (L<sub>0</sub>) tertinggi dari kelompok variabel yang di teliti lebih kecil dari pada Ltabel (L<sub>t</sub>) dalam daftar, maka data

tersebut dikatakan berdistribusi normal. Dari hasil pengolahan diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Pengujian Normalitas Data

Galat Taksiran	$L_{hitung}$	$L_0$ tabel $\alpha = 0,05$	Kesimpulan
Struktural Y atas $X_1$ , $X_2$ dan $X_3$	0,079	0,081	Normal
Struktural $X_3$ atas $X_1$ , dan $X_2$	0,045	0,081	Normal

Hasil perhitungan sebagaimana digambarkan pada tabel di atas, diperoleh  $L_0$  untuk seluruh kelompok sampel lebih kecil dibanding dengan  $L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Untuk menguji homogenitas varians dalam penelitian ini digunakan uji Bartlett. Apabila hasil dari harga  $L_{hitung}$  dari kelompok variabel yang diteliti lebih kecil dari pada  $L_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ , maka data tersebut dikatakan bervarians homogen. Dari hasil pengolahan diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3.** Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Varians Y atas	dk	L-hitung	Ltabel	Kesimpulan
$X_1$	92	11,46	115,39	Homogen
$X_2$	105	10,12	129,92	Homogen
$X_2$	89	15,65	112,02	Homogen
Varians X atas	Dk	L-hitung	Ltabel	Kesimpulan
$X_1$	91	30,79	114,27	Homogen
$X_2$	105	9,15	129,92	Homogen

Hasil perhitungan sebagaimana digambarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel mempunyai varians yang sama besar (homogen).

Analisis uji regresi dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel, diantaranya memenuhi syarat bahwa variabel-variabel tersebut harus mempunyai

hubungan linear dan keberartian regresi. Untuk persyaratan linearitas jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Sedangkan untuk memenuhi keberartian regresi jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Nilai koefisien korelasi merupakan angka perhitungan yang menyatakan adanya tingkat kekuatan hubungan. Kekuatan korelasi mempunyai tingkat keberartian yang diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dari hasil pengolahan diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4** Distribusi linieritas dan signifikasi regresi

Variabel	Uji linieritas		Uji signifikasi	
	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
X <sub>1</sub> terhadap Y	1,386	1,63	8,656	3,92
X <sub>2</sub> terhadap Y	1,479	1,81	6,548	3,92
X <sub>3</sub> terhadap Y	1,478	1,57	9,274	3,92
X <sub>1</sub> terhadap X <sub>3</sub>	1,409	1,63	5,169	3,92
X <sub>2</sub> terhadap X <sub>3</sub>	0,947	1,81	5,671	3,92

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa uji linieritas dan signifikasi regresi berdistribusi linier dan signifikan. karena semua nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada uji linieritas dan semua nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada uji signifikasi.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis Model-1: Daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata tangan berpengaruh secara simultan terhadap percaya diri.

Kaidah pengujian signifikansi mempergunakan program SPSS versi 17.0 yang ditunjukkan oleh data sebagai berikut dibawah ini:

**Tabel 5. Model-1 Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,293 <sup>a</sup>	,086	,070	8,912

a. Predictors: (constant), koordinasi mata tangan, daya ledak otot tungkai

Tampak bahwa koefiseien determinasi untuk model 1 ( $R^2$ ) sebesar 0,086 berarti bahwa 8,6% variabilitas variable Percaya Diri dapat dijelaskan oleh variable Daya

Ledak otot tungkai dan Koordinasi Mata Tangan. Sehingga  $\varepsilon = 1 - R^2 = \sqrt{1 - 0,086} = 0,956033 \approx 0,956$ .

**Tabel 6.** Model-1 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	873,909	2	436,954	5,502	,005 <sup>b</sup>
	Residual	9291,683	117	79,416		
	Total	10165,592	119			

a. Dependent Variable: Rasa Percaya Diri

b. Predictors: (Constant), Koordinasi Mata Tangan, Daya Ledak Otot Tungkai

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, diperoleh bahwa model 1,  $F_0 = 5,502$ ;  $db_1 = 2$   $db_2 = 117$ ,  $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, variable Daya Ledak otot tungkai dan Koordinasi Mata Tangan secara simultan berpengaruh terhadap Percaya Diri. Adapun pengaruh langsung positif dapat dilihat dari output berikutnya.

**Tabel 7.** Model-1 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	83,408	7,886		10,576	,000	
1	Daya Ledak Otot Tungkai	,213	,094	,200	2,266	,025
	Koordinasi Mata Tangan	,574	,242	,210	2,373	,019

a. Dependent Variable: Rasa Percaya Diri

Dengan menggunakan metode *backward*, diperoleh koefisien jalur yang ditunjukkan oleh kolom *standardized coefficients (Beta)*. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis keempat

$$H_0 : \beta_{x_1x_3} \leq 0$$



$$H_1 : \beta_{x_1x_3} > 0$$

2. Hipotesis kelima

$$H_0 : \beta_{x_2x_3} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{x_2x_3} > 0$$

Dari tabel coefficients, diperoleh data dengan berturut-turut:

1)  $\beta_{x_1x_3} = 0,200$ ;  $t_0 = 2,266$ ,  $p\text{-value} = 0,025 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak, yang berarti daya ledak otot tungkai berpengaruh langsung positif terhadap Percaya Diri.

$\beta_{x_2x_3} = 0,210$ ;  $t_0 = 2,373$ ,  $p\text{-value} = 0,019 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak, yang berarti Koordinasi Mata Tangan berpengaruh langsung positif terhadap Percaya Diri.

Hipotesis Model-2 : Kekuatan otot tungkai dan kelentukan berpengaruh secara simultan terhadap percaya diri.

Kaidah pengujian signifikansi mempergunakan program SPSS versi 17.0 yang ditunjukkan oleh data sebagai berikut dibawah ini:

**Tabel 8. Model-2 Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,387 <sup>a</sup>	,150	,128	6,970

a. Predictors: (Constant), Rasa Percaya Diri, Daya Ledak Otot Tungkai, Koordinasi Mata Tangan

Tampak bahwa koefisien determinasi untuk model 1 ( $R^2$ ) sebesar 0,150 berarti bahwa 1,5% variabilitas variable keterampilan *jump Shoot* dapat dijelaskan oleh variable daya ledak otot tungkai, Koordinasi Mata Tangan dan Percaya Diri. Sehingga  $\epsilon = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,150} = 0,921954 \approx 0,922$ .

**Tabel 9. Model-2 ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	992,835	3	330,945	6,813	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	5635,032	116	48,578		
Total	6627,867	119			

a. Dependent Variable: Keterampilan Jump Shoot

b. Predictors: (Constant), Rasa Percaya Diri, Daya Ledak Otot Tungkai, Koordinasi Mata Tangan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, diperoleh bahwa model 1,  $F_0 = 6,813$ ;  $db_1 = 3$   $db_2 = 116$ ,  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, variable daya ledak otot tungkai, Koordinasi Mata Tangan dan Percaya Diri secara simultan berpengaruh terhadap keterampilan *Jump Shoot*. Adapun pengaruh langsung positif dapat dilihat dari output berikutnya.

**Tabel 10. Model-2 Coefficients<sup>a</sup>**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,494	8,626		1,564	,120
1					
Daya Ledak Otot Tungkai	,188	,075	,219	2,508	,014
Koordinasi Mata Tangan	,408	,194	,185	2,108	,037
Rasa Percaya Diri	,150	,072	,185	2,070	,041

a. Dependent Variable: Keterampilan Jump Shoot

Dengan menggunakan metode *backward*, diperoleh koefisien jalur yang ditunjukkan oleh kolom *standardized coefficients (Beta)*. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama

$$H_0 : \beta_{yx_1} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{yx_1} > 0$$

2. Hipotesis kedua

$$H_0 : \beta_{yx_2} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{yx_2} > 0$$

3. Hipotesis ketiga

$$H_0 : \beta_{yx_3} \leq 0$$

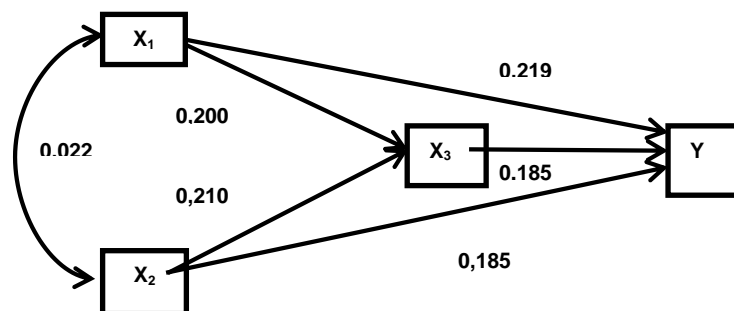
$$H_1 : \beta_{yx_3} > 0$$

Dari tabel coefficients, diperoleh data dengan berturut-turut:

1)  $\beta_{yx_1} = 0,219$ ;  $t_0 = 2,508$ ,  $p\text{-value} = 0,014 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak, yang berarti daya ledak otot tungkai berpengaruh langsung positif terhadap keterampilan *Jump Shoot*.

- 2)  $\beta_{yx_2} = 0,185$ ;  $t_0 = 2,108$  ,  $p\text{-value} = 0,037 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak, yang berarti Koordinasi Mata Tangan berpengaruh langsung positif terhadap keterampilan *Jump Shoot*.
- 3)  $\beta_{yx_3} = 0,185$ ;  $t_0 = 2,070$  ,  $p\text{-value} = 0,041 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak, yang berarti Percaya Diri berpengaruh langsung positif terhadap keterampilan *Jump Shoot*.

Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis analisis jalur tersebut, maka model kasual empiris  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $Y$  maka memberikan informasi secara objektif sebagai berikut :



**Gambar 2 :** Konstelasi Hubungan Struktural Antar Variabel Penelitian

Sumber :

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur struktur tersebut, maka hasil hipotesis analisis jalur model-1, dan model-2 memberikan informasi secara objektif beberapa pengaruh langsung tentang pengaruh daya ledak otot tungkai ( $X_1$ ), koordinasi mata tangan ( $X_2$ ) dan percaya diri ( $X_3$ ) keterampilan *jump shoot* ( $Y$ ) yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pengaruh langsung variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  ( $X_1 \rightarrow Y$ ) atau ( $r_{1y}$ ) = 0,219. Jadi pengaruh Daya ledak otot tungkai ( $X_1$ ) secara langsung mempengaruhi keterampilan *Jump Shoot* ( $Y$ ) sebesar  $0,219^2 \times 100\% = 0,047961$  atau 4,80%.
2. Pengaruh langsung variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $X_2 \rightarrow Y$ ) atau ( $r_{2y}$ ) = 0,185. Jadi pengaruh Koordinasi Mata Tangan ( $X_2$ ) secara langsung mempengaruhi keterampilan *Jump Shoot* ( $Y$ ) sebesar  $0,185^2 \times 100\% = 0,034225$  atau 3,42 %.
3. Pengaruh langsung variabel  $X_3$  terhadap  $Y$  ( $X_3 \rightarrow Y$ ) atau ( $r_{3y}$ ) = 0,185. Jadi pengaruh Percaya Diri ( $X_3$ ) secara langsung mempengaruhi keterampilan *Jump Shoot* ( $Y$ ) sebesar  $0,185^2 \times 100\% = 0,034225$  atau 3,42 %..

4. Pengaruh langsung variabel  $X_1$  terhadap  $X_3$  ( $X_1 \rightarrow X_3$ ) atau  $(r_{12}) = 0,200$ . Jadi pengaruh daya ledak otot tungkai ( $X_1$ ) secara langsung mempengaruhi Percaya Diri ( $X_3$ ) sebesar  $0,200^2 \times 100\% = 0,040000$  atau 4 %.
5. Pengaruh langsung variabel  $X_2$  terhadap  $X_3$  ( $X_2 \rightarrow X_3$ ) atau  $(r_{23}) = 0,210$ . Jadi pengaruh Koordinasi Mata Tangan ( $X_2$ ) secara langsung mempengaruhi Percaya Diri ( $X_3$ ) sebesar  $0,210^2 \times 100\% = 0,044100$  atau 4,41%.

## KESIMPULAN

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian dengan variabel independent dari daya ledak otot tungkai ( $X_1$ ), Koordinasi Mata Tangan ( $X_2$ ) dan Rasa Percaya Diri ( $X_3$ ) dan variabel dependent terdiri dari keterampilan *jump shoot* ( $Y$ ). Maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh langsung antara daya ledak otot tungkai ( $X_1$ ) terhadap keterampilan *jump shoot* ( $Y$ ) anggota UKM Universitas Setia Budi Rangkasbitung.
2. Terdapat pengaruh langsung antara Koordinasi Mata Tangan ( $X_2$ ) terhadap keterampilan *jump shoot* ( $Y$ ) anggota UKM Universitas Setia Budi Rangkasbitung.
3. Terhadap Pengaruh langsung antara Rasa Percaya Diri ( $X_3$ ) terhadap keterampilan *jump shoot* ( $Y$ ) anggota UKM Universitas Setia Budi Rangkasbitung.
4. Terdapat pengaruh langsung antara daya ledak otot tungkai ( $X_1$ ) terhadap Rasa Percaya Diri ( $X_3$ ) anggota UKM Universitas Setia Budi Rangkasbitung.
5. Terdapat pengaruh langsung antara Koordinasi Mata Tangan ( $X_2$ ) terhadap Rasa Percaya Diri ( $X_3$ ) anggota UKM Universitas Setia Budi Rangkasbitung.

## REFERENSI

- Donovan, Mick. (2010). *101 Youth Basketball Drills*, London: A&C Black.
- Burns, Brian dan Mark Dunning. (2010). *Skills in Motion Basketball Step-by-Step*, New York : The Rosen Publishing Group.
- Bompa, Tudor dan Carlo A. Buzzichelli. (2015). *Periodization Training for Sports*, USA: Human Kinetics.
- Engkos, Riduan Acmad Kuncoro, (2008). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Gross, Jeffrey, Josep Fetto dan Elaine Roen. (2009). *Musculoskeletal Examination*, USA: American College of Sports Medicine.
- Komarudin. (2015). *Psikologi Olahraga*, Bandung: Rosda Karya.
- Sukardiyanto, dan Dangsina Muluk. (2011). *Melatih Fisik*. Bandung: CV. Lubuk Agung.
- Brewer, Britton W.(2009). *Sport Psychology*, USA:Wiley Blackwell.
- Tangkudung, James.Wahyuningtias Puspitorini (2012). *Kepelatihan Olahraga Pembinaan Prestasi edisi II*. Jakarta : Cerdas Jaya.
- Widiastuti. (2011)., *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta : PT Bumi Timur Jaya.
- Jeffrey Gross,Josep Fetto dan Elaine Roen. (2009). *Musculoskeletal Examination* .USA: American College of Sports Medicine.
- Ridwan Engkos Achmad Kuncoro. (2008). *Cara Menggunakan Dan Memaknai Analisis Jalur (path analisis)*. Bandung: Alfabeta.